

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF**

Della Lorenza

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

dellalorenza41@gmail.com

Puput Rahayu

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

puputrahayu1@email.com

Syerleoni Septinia

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

syerleoniseptinia@gmail.com

Uci Purnama Sari

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id

Korespondensi penulis : dellalorenza41@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe how teachers' strategies in improving the quality of learning through effective classroom management. This research was carried out at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 South Bengkulu. In this study, the approach used is qualitative with a type of descriptive research. The results of the study show that in general, the classroom management strategy in MIN 2 South Bengkulu has been carried out well by teachers, and can improve the quality of effective learning carried out through classroom management from three factors, namely physical, non-physical and organizational factors. Effective learning strategies are through structuring the classroom environment, conducting a personal approach with students, guiding and facilitating student learning, regulating and monitoring learning activities, creating a comfortable classroom atmosphere, stopping deviant behavior. Classroom management strategies carried out by teachers can improve student achievement and improve the quality of learning. Effective classroom management is carried out by teachers by creating a conducive learning environment, motivating students, varied learning, arranging structural learning hours and work ethic shown by teachers. All of these strategies help improve the quality of learning.

Keywords : Strategy; Classroom Management, Learning Quality.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang efektif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum strategi pengelolaan kelas di MIN 2 Bengkulu Selatan telah dilakukan oleh guru-guru dengan baik, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif yang dilakukan melalui pengelolaan kelas dari tiga faktor yakni faktor fisik, non fisik dan faktor organisasi. Strategi pembelajaran efektif yakni melalui penataan lingkungan kelas, mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman, menghentikan perilaku yang menyimpang. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dilakukan oleh guru dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, pembelajaran yang bervariasi, mengatur jam belajar yang struktural serta etos kerja yang di tunjukkan oleh guru. Semua strategi tersebut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : Strategi; Pengelolaan Kelas, Kualitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk menggunakan pengajaran dan pelatihan dengan maksud untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk membantu mereka menjadi dewasa sebagai manusia. Tujuan utama lembaga pendidikan adalah pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung pada, mengkoordinasikan, dan secara metodis mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan upaya mencerdaskan bangsa. Menurut Bararah (2020), "Berhasil tidaknya suatu proses untuk mencapai tujuan tersebut antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan berkualitas, efektivitas pembelajaran dan sebagainya". Sama halnya dengan ini, kegiatan belajar formal, informal, dan non-formal melaksanakan pendidikan dan menghasilkan perolehan pemikiran dan perilaku manusia. Secara formal, prasekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah adalah tahap di mana kegiatan pendidikan berlangsung di sekolah. Sampai perguruan tinggi di setiap tingkatan memiliki tujuan yang jelas. Semua lembaga pendidikan, memiliki tujuan utama yang sama dalam pelaksanaan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa.

Salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas adalah pengelolaan kelas. Kapasitas untuk mengelola ruang kelas adalah upaya untuk memecahkan masalah dengan tujuan membangun dan melestarikan iklim di kelas yang memfasilitasi keberhasilan operasi program pembelajaran. Memotivasi siswa untuk terus tertarik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu teknik untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Secara alami, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, keterampilan pengelolaan kelas harus dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang selaras dengan kemampuan dasar yang perlu dikuasai siswa, guru harus mampu mengelola kelas dan memelihara lingkungan belajar yang menguntungkan (Yantoro, 2020). Penting bagi instruktur yang ideal untuk memiliki keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Selain memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, guru juga memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana siswa berkembang sebagai individu. Menurut uraian di atas, manajemen kelas akan tumbuh jika guru memanfaatkan kelas secara maksimal, yaitu dengan memberikan setiap siswa dan guru kesempatan sebesar-besarnya untuk berhasil sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun kegiatan pengelolaan kelas ini terdiri atas berbagai komponen diantaranya siswa, dan lingkungan fisik. Kedua komponen tersebut saling berkaitan untuk membangun aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman (Aprilia dan Trihantoyo, 2020). Guru adalah pemain utama dalam proses pendidikan formal terlebih dalam proses pembelajaran di kelas. Lingkungan kelas sebagian besar diatur oleh para guru. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, pembelajaran yang efektif memfasilitasi perolehan siswa atas pengetahuan yang relevan, termasuk fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan metode untuk hidup berdampingan secara damai dengan individu disekitarnya. Banyak faktor berperan dalam pencapaiannya, yaitu terletak pada pengajar atau guru dan yang diajar atau siswa. Keduanya berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Guru/wali kelas memainkan peran penting di dalamnya untuk membuat kondisi belajar yang layak sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa (Warsono S, 2016).

Mengajar adalah tanggung jawab utama pendidik yang melibatkan pengaturan suasana untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Tugas-tugas yang dilakukan guru di kelas lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada mereka. Mengingat kemajuan dan kebutuhan zaman, pendidik harus memiliki kapasitas untuk memahami beragam karakteristik khas di antara siswa mereka untuk secara efektif mendukung mereka saat mereka menghadapi kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk memimpin siswa seefektif mungkin, guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang efisien. Lingkungan atau iklim belajar yang kondusif harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang nyaman, diantaranya: fasilitas, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan, dan sikap. Upaya guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan efektif jika lingkungan atau iklim belajar mendukung. Siswa mendapatkan dukungan emosional, kenyamanan, dan rasa aman yang mereka butuhkan untuk belajar dengan baik dalam suasana belajar yang aman dan nyaman (Sholeh, 2023).

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi syarat terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Dalam sebuah kebersamaan atau bisa dikatakan dengan keakraban antara guru dan juga siswa supaya dalam kebersamaan ini dapat memudahkan guru dalam mendorong atau memotivasi siswa agar siswa ini ingin belajar dan lebih semangat lagi, seorang guru harus bisa lebih kreatif untuk meyakinkan bahwasanya belajar ini sangatlah menyenangkan sehingga siswa akan senang dalam belajar, maka dari itu dalam pihak sekolah ini harus benar-benar kreatif dalam mengolah kelas yang semenarik mungkin supaya bisa menimbulkan rasa nyaman dan sehingga suasana nya terasa menyenangkan bagi siswa, tidak hanya di ruang kelas saja akan tetapi juga untuk di lingkungan sekolah. Selain itu, ada sejumlah cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Membuat pembelajaran menyenangkan adalah salah satu strategi untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. (Z Trinova, 2012). Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dengan cara memanfaatkan sarana yang tersedia untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan materi

pembelajaran lainnya, dapat secara efektif mewujudkan proses pembelajaran. Proses keterlibatan ini disebut interaksi belajar-mengajar. Tiga komponen utama yang terlibat langsung dalam proses ini untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi adalah guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran dianggap efektif jika ada kontak yang cukup dan hasil belajar yang ideal. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sukses, menurut Munte (2023) salah satu tanggung jawab guru sebagai manajer kelas adalah membangun lingkungan yang aman dan nyaman. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, guru juga harus dapat menawarkan ruang kelas dan lingkungan belajar yang menginspirasi siswa untuk bekerja keras dalam kegiatan belajar mereka.

Dampak pembelajaran dapat dibedakan ke dalam bentuk langsung atau proses interaksi antara peserta didik dan guru, dalam hal ini guru merupakan pelaku pembelajaran/pendidik, sehingga guru menjadi faktor utama dalam kegiatan proses belajar mengajar (Uci Purnama Sari, 2022). Selanjutnya, pengaruh pendidikan juga terjadi antara siswa dan lingkungan yang diciptakan untuk belajar. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan lingkungan belajar, yang dibangun guru, sistematis dan mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk membuat para siswa merasa nyaman dan bersemangat, dan untuk menginspirasi siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran, yang sangat penting bagi jernihnya pikiran ketika berada di kelas. Siswa dapat menghayati persepsi realitas kehidupan nyata dan memperhatikan persepsi orang lain ketika mereka merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar secara kolaboratif dan kooperatif. Mereka kemudian dapat memodifikasi sudut pandang mereka sendiri berdasarkan hasil belajar mereka (Sarifudin dan Halimah, 2018). Sehingga, pola pembelajaran semacam ini inovatif daripada pasif, dogmatis, dan diarahkan untuk melestarikan apa yang sudah ada. Dasar dari pembelajaran inovatif adalah pengelolaan kelas yang efisien. Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah upaya untuk menyelesaikan masalah siswa di kelas dengan tujuan membangun dan melestarikan lingkungan kelas yang memfasilitasi keberhasilan program pembelajaran. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dan materi pembelajaran lainnya, dapat secara efektif mewujudkan proses pembelajaran. Dengan kata lain belajar dapat dikatakan efektif jika didalamnya terjadi interaksi yang cukup maksimal serta hasil belajar optimal (Ghofar, 2017). Dengan demikian, proses pembelajaran yang sukses

membutuhkan pengelolaan kelas yang kompeten. Bila diperhatikan, sebenarnya banyak permasalahan pengelolaan kelas yang disebabkan oleh permasalahan disiplin dan kontrol kelas itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan pengelolaan kelas harus untuk membangun dan melestarikan lingkungan yang memfasilitasi keberhasilan program pembelajaran. Untuk mencapai lingkungan kelas yang diatur dan disiplin, seorang individu harus bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Dalam ilmu sosial, termasuk pendidikan, peneliti sering menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologi ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman dan eksplorasi. Informasi yang dikumpulkan berasal dari catatan pribadi, pengamatan, naskah wawancara, dan dokumen lainnya. Menurut Sugiyono (2017:6) Filsafat positivisme mendukung metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada mempelajari kondisi objek alami (sebagai lawan dari yang eksperimental) dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data purposive dan snowball menggabungkan teknik pengumpulan dengan triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah prosedur analisis data yang digunakan untuk mengkarakterisasi hasil penelitian yang dilakukan secara terorganisir. (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Didalam sebuah penelitian ini, pengelolaan kelas di MIN2 Bengkulu Selatan diperlihatkan atau ditunjukkan kinerja guru bagaimana seorang guru ini bisa mengelola kelas dengan baik, menyenangkan di saat jam pelajaran itu berlangsung. Indikator-indikator yang digunakan didalam penelitian yang sudah para peneliti lakukan yaitu melihat seberapa baiknya guru ini mampu mengatur ruang kelas yang rapi, nyaman, dan menyenangkan, dan juga seberapa baik seorang guru dalam mengajar di kelas, atau

dilihat dari kinerja seorang guru itu sendiri, sehingga jika tempat atau ruangan dan juga kinerja guru sudah memenuhi kriteria maka akan di lihat seberapa baik juga siswa belajar apakah aktif atau tidak. sehingga jika sudah memenuhi kriteria itu maka baru guru tersebut akan dikatakan sudah memenuhi indikator-indikator pengelolaan kelas, adanya sebuah indikator ini dapat membantu bahwasanya menunjukkan guru sudah bekerja dengan baik dan sudah sesuai dengan indikator. Ada beberapa indikator yang para peneliti cantumkan dalam hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

Pengelolaan Kelas

Tiga elemen mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam pengelolaan kelas kelas: 1) faktor fisik. Indikator guru tentang pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk kinerja mereka. Dalam hal ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada wali kelas II A di MIN 2 Bengkulu Selatan. Wawancara mendalam mengenai metode yang digunakan guru wali kelas untuk mengelola kelas dan pengamatan lingkungan kelas II A digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 2 Bengkulu Selatan, peneliti secara umum mencatat aspek fisik kelas II A, meliputi keadaan siswa dan guru, pengaturan tempat duduk, penerangan dan ventilasi, kebersihan, serta fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam hasil ini menunjukkan bahwa guru sudah mengatur ruang kelas dengan baik dan sesuai. Dimana didalam kelas itu guru sudah mengatur tempat duduk yang menyerupai liter U penataan kursi sudah baik sehingga dalam suasana belajar nanti siswa lebih nyaman dan akan menciptakan suasana yang menyenangkan, guru juga mengubah-ubah tempat duduk yang ada supaya dalam belajar siswa tidak akan merasa jenuh ataupun bosan sehingga dalam pembelajaran munculah Susana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru menutupi jendela dengan tirai. Ini adalah pengingat konstan dari guru untuk menjaga kelas tetap rapi. Setiap siswa berpartisipasi dalam piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya.

Namun, ada beberapa siswa terus mengabaikan hal ini. Beberapa siswa masih ada yang membuang sampah ke laci meja mereka. Dekorasi yang telah ditempel siswa kelas II di dinding kelas membuatnya tampak indah. Rak buku di belakang kursi murid dipenuhi dengan literatur. Guru/wali kelas juga menyarankan siswa untuk menyimpan perlengkapan sekolah mereka setelah menggunakannya, seperti dengan

menempatkannya di tas mereka masing-masing. 2) Faktor non-fisik, temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepedulian guru berfungsi sebagai landasan lingkungan kelas yang mendukung. Kualitas-kualitas ini termasuk mendengarkan siswa dengan saksama dan berusaha memahami sudut pandang mereka, membangun lingkungan belajar yang ramah dan aman, dan mendukung mereka saat mereka bekerja melalui tantangan pada saat pembelajaran. Ketika berhadapan dengan siswa yang secara konsisten tidak memahami isinya, guru selalu toleran. Guru menggunakan nada yang keras dan jelas ketika menyajikan materi pembelajaran sehingga bahkan siswa yang jauh dari guru dapat mendengar apa yang dikatakan. Guru menangani siswa secara individu yang menghadapi tantangan selama proses pembelajaran, seperti yang diamati dalam proses pembelajaran. Untuk dapat membantu siswa menyatukan atau menghubungkan konsep yang sudah mereka pelajari dengan dunia nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, guru menggunakan paradigma pembelajaran kontekstual. 3) Faktor Organisasi: Berdasarkan temuan penelitian, guru dan siswa membentuk organisasi kelas yang mencakup bendahara, sekretaris, wakil ketua, ketua, dan bagian kelas lainnya. Melalui pembentukan organisasi kelas tersebut sangat penting untuk menegakkan norma-norma dan peraturan sekolah serta membangun keterampilan dan tanggung jawab kepemimpinan kepada siswa. Selama kegiatan belajar-mengajar, jika seorang guru yang mungkin berhalangan untuk hadir disaat jam pelajarannya guru harus mencari pengganti guru lain dan dapat membantu siswa memecahkan suatu masalah dengan bertindak sebagai mediator dan mencari sebuah solusi yang tepat.

Strategi Pembelajaran Efektif

Dari hasil penelitian ini, strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif di MIN 2 Bengkulu Selatan dilakukan melalui: 1) penataan lingkungan kelas, pengelolaan kelas yang efektif bermula dari penataan ruang kelas dan isinya penataan ini harus dilakukan oleh guru agar kelas menjadi lingkungan yang menarik dan efektif. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan lingkungan kelas yang tepat dapat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. 2) Mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, pendekatan secara pribadi oleh guru kepada siswa dapat dilakukan ketika

menyampaikan materi pembelajaran melalui komunikasi yang nantinya akan memberikan makna kepada siswa. pendekatan secara pribadi oleh guru merupakan bentuk dari pengelolaan kelas yang baik dan efektif. 3) membimbing dan memudahkan belajar siswa, kegiatan membimbing dan memudahkan siswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif hal itu dapat tercapai melalui proses pengelolaan kelas yang baik dari guru. Dalam sebuah program kelas mungkin tidak akan ada artinya apabila tidak diwujudkan menjadi sebuah kegiatan. Maka dari itu disitulah yang dikatakan peran guru ini sangatlah penting dan berarti sangat menentukan karena guru ini kedudukannya sebagai seorang pendidik dalam suatu kelas dengan menjadi motivator, fasilitator dan demonstrator untuk siswa. 4) mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas. Guru berhak mengambil keputusan dalam pengelolaan kelas, keseluruhan kegiatan belajar mengajar, dan menciptakan kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif. 5) menciptakan suasana kelas yang nyaman, satu cara untuk menerapkan taktik pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa. Ini dapat dicapai dengan mengatur pengaturan tempat duduk dengan cara yang beragam, menjaga kelas tetap rapi dan menarik, dan mengatur alat peraga dengan cara yang lebih terorganisir dan rapi. Tiga aspek penataan kelas diatur oleh guru: pengaturan tempat duduk untuk siswa, penempatan alat bantu belajar, dan menjaga daya tarik estetika dan kebersihan kelas. 6) menghentikan perilaku yang menyimpang, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai berbagai perilaku siswa yang tidak baik atau penyimpangan yang menjadi sebuah hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, ataupun karena faktor fasilitas.

PEMBAHASAN

Guru yang mahir menjalankan kelas mereka dan mengelola lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Guru yang dapat secara efektif mengelola siswa dan tujuan pembelajaran sambil menciptakan lingkungan belajar yang positif akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Purnomo (2017) bahwa gurulah

yang bertanggungjawab dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan memelihara lingkungan fisik kelasnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti akan melakukan analisis data untuk memberikan rincian tentang temuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bengkulu Selatan yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian dalam pembahasan sebagai berikut:

Pengelolaan Kelas

Praktik pengelolaan kelas yang efektif yang diterapkan oleh pendidik sangat penting untuk kemajuan keberhasilan siswa dalam pembelajaran (Habibah dkk., 2023). Terdapat 3 indikator pengelolaan kelas yaitu faktor fisik, faktor non-fisik, dan faktor organisasional. Secara fisik, guru telah mengatur ruang kelas dengan baik, termasuk penataan tempat duduk model U, menjaga ruang tetap rapi, dan menampilkan hasil karya siswa. Selain menyediakan lingkungan belajar yang menguntungkan, penataan tempat duduk yang dirancang dengan baik harus menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2022) yang mengatakan bahwa strategi penataan tempat duduk dapat menstimulasi kemampuan siswa dengan optimal ketika belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu, diakui dengan baik bahwa pengaturan duduk siswa berdampak pada berapa lama waktu yang dibutuhkan mereka untuk menyelesaikan tugas yang guru berikan. Pengaturan tempat duduk model U sangat menarik dan dapat mengaktifkan siswa di kelas, dan menghasilkan semangat untuk belajar di antara mereka. Untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman selama diskusi kelompok, guru membagi kursi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Namun, masih ada beberapa kekurangan, seperti pencahayaan ruang kelas yang buruk. Suasana kelas yang menyenangkan sebagian besar didasarkan pada faktor non-fisik, seperti sifat kepedulian guru, yang meliputi mendengarkan siswa dan berusaha memahami sudut pandang mereka, membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman, dan mendukung mereka ketika mereka menghadapi tantangan saat belajar. (Azman Z, 2020). Ketika membantu siswa yang kesulitan untuk memahami materi pembelajaran, guru harus memiliki kesabaran yang lebih. Kegiatan pengelolaan kelas yang sering dilakukan dan

administrasi sekolah dapat membantu mencegah masalah. Melalui penerapan kegiatan yang jelas dan komunikasi yang terbuka dengan semua siswa, siswa dapat membentuk rutinitas dan kebiasaan positif yang menjadi tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada faktor organisasional, guru dan peserta didik membentuk perangkat kelas yang memainkan peran penting dalam menegakkan kebijakan dan peraturan sekolah serta memberikan kemampuan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab kepada peserta didik (Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S, 2020).

Penelitian yang sudah dilakukan dengan secara keseluruhannya, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya guru yang sudah menerapkan pengelolaan kelas yang efektif, menyenangkan sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar. Melalui pertimbangan faktor-faktor pengelolaan kelas, termasuk faktor non-fisik, fisik, dan organisasi, pendidik dapat membangun lingkungan belajar yang nyaman, kondusif serta berkualitas bagi siswa.

Strategi Pembelajaran Efektif

Dari hasil penelitian ini, strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif di MIN 2 Bengkulu Selatan dilakukan melalui penataan lingkungan kelas, mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman, menghentikan perilaku yang menyimpang, menciptakan kedisiplinan, serta menciptakan keharmonisan antara guru dan siswa (Shance, B. T. 2022). Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat sebagai berikut; (1) Penataan Lingkungan Kelas, menurut Yantoro (2020) Dalam pengelolaan kelas yang menyenangkan, nyaman dan efektif yang bermula atau yang berawal dengan susunan tata ruang kelas yang bagus yang sudah dilakukan oleh guru sehingga membuat siswa nyaman untuk belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lingkungan lingkungan kelas yang tepat dapat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penataan lingkungan kelas dibagi menjadi dua katagori yakni lingkungan kelas fisik dan lingkungan kelas non fisik. Penataan lingkungan kelas fisik yang baik dapat dilihat dari ruang kelas yang menarik dan efektif serta dapat mendukung siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Di MIN 2 Bengkulu Selatan penataan lingkungan kelas fisik dilakukan berdasarkan beberapa

pertimbangan yakni dari faktor kenyamanan, keindahan, kemudahan, dan kebutuhan hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam proses penataan kelas (Rahmawati, R. (2020). berdasarkan hasil observasi bahwa penataan lingkungan kelas di MIN 2 Bengkulu Selatan dapat dikatakan sudah baik dimana dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk yang berjejer menghadap kearah guru yang membentuk huruf U, pencahayaan yang optimal, adanya pojok literasi, adanya meja prestasi, ruang kelas yang luas dan bersih, adanya poster-poster pembelajaran. Penataan lingkungan non fisik, lingkungan non fisik ini berkenaan dengan hubungan sosial siswa baik itu dengan teman sebaya atau dengan guru. lingkungan non fisik dapat dilihat dari hubungan yang harmonis didalam kelas yang sehat dan efektif bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

Ruang kelas menjadi tempat terjadinya proses belajar-mengajar harus memungkinkan siswa dapat bergerak dengan bebas dan leluasa, tidak berdesak-desakan sehingga pada saat belajar mereka tidak saling mengganggu. Kondisi ini dianggap ideal dan itulah yang MIN 2 Bengkulu Selatan terapkan saat ini. Secara umum, guru MIN 2 Bengkulu Selatan telah berupaya menata ruang kelas dengan baik. Sesuai dengan temuan dan wawancara bersama dengan Bapak JA mengenai upaya guru dalam menata ruang kelas dengan cara berikut: (a) Guru wali kelas mengatur alat-alat pembelajaran dan estetika kelas; (b) Guru MIN 2 Bengkulu Selatan mengatur tempat duduk siswa dengan berbagai cara menyesuaikan kondisi kelas, siswa, materi, dan metode pengajaran yang digunakan; dan (c) guru MIN 2 Bengkulu Selatan mengatur kebersihan kelas dengan rutin memeriksa kebersihan kelas sebelum kelas dimulai. Menurut temuan Munawar (2020), pengaturan tempat duduk merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk menata ruang kelas mereka dengan cara yang memudahkan pembelajaran.

(2) Mengadakan pendekatan Secara Pribadi dengan Siswa, melalui pendekatan pribadi dengan siswa menurut Bapak JA, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Pendekatan secara pribadi oleh guru kepada siswa dapat dilakukan ketika menyampaikan materi pembelajaran melalui komunikasi yang nantinya akan memberikan makna kepada siswa. pendekatan secara pribadi oleh guru merupakan bentuk dari pengelolaan kelas yang baik dan efektif. Pendekatan pribadi yang diberikan

oleh guru akan selalu memiliki nilai yang akan terus diingat oleh siswa. pendekatan pribadi yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, setiap guru memiliki kemampuan dalam menarik/ memikat siswa dengan menjadi pribadi yang menyenangkan bagi mereka. (3) Membimbing Dan Memudahkan Belajar Siswa, kegiatan membimbing dan memudahkan siswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif hal itu dapat tercapai melalui proses pengelolaan kelas yang baik dari guru. Jika program kelas tidak diubah menjadi kegiatan, maka tidak akan berarti. Karena kedudukan mereka sebagai pemimpin didalam kelas, guru memainkan peran penting dalam kehidupan siswa dengan menjadi motivator, fasilitator dan demonstrator untuk siswa. Selain itu kelas yang dikelola secara efektif dapat memecahkan kesulitan yang menjadi kendala dalam proses belajar-mengajar (Astuti, 2019). Proses membimbing dan memudahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan oleh guru melalui sebuah perencanaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dimana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

(4) Mengatur Dan Memonitor Kegiatan Pembelajaran, guru sebagai seorang yang bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran dalam suatu kelas. Guru berhak mengambil keputusan dalam pengelolaan kelas, keseluruhan kegiatan belajar mengajar, dan menciptakan kondisi yang membuat siswa dapat belajar dengan efektif. Melalui kegiatan pengawasan yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif (Rahmawati, R. 2020). (5) Menciptakan Suasana Kelas Yang Nyaman, dalam menciptakan lingkungan yang nyaman bagi siswa adalah salah satu cara teknik pengelolaan kelas digunakan. Cara lain juga termasuk mengatur furnitur dengan cara yang beragam, menjaga ruang kelas tetap rapi dan indah, dan mengatur alat peraga dengan cara yang lebih teratur dan rapi. Tiga aspek penataan kelas diatur oleh guru: pengaturan tempat duduk untuk siswa, penempatan alat bantu belajar, dan menjaga daya tarik estetika dan kebersihan kelas. Guru berperan penting membuat siswa nyaman dan tidak bosan dengan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dengan penataan ruang kelas. penataan ruang kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menata kelas agar menciptakan suasana kelas yang nyaman. Menurut (Djabba,

2014) syarat ruang kelas yang nyaman meliputi a) rapi, bersih, sehat dan tidak lembab. b) cukup cahaya yang menerangi, c) sirkulasi udara cukup, d) perabot dalam keadaan baik dan ditata rapi, e) jumlah siswa tidak lebih dari 30 orang. Penataan ruang kelas yang baik dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga akan tercapailah tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka bisa dikatakan guru berhasil dalam mengajar dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. (6) Menghentikan Perilaku Yang Menyimpang, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai berbagai perilaku siswa yang tidak baik atau penyimpangan yang menjadi sebuah hambatan. Hambatan ini mungkin berasal dari guru, siswa, ataupun fasilitas. Sebagai manager, guru harus selalu maksimal untuk mengelola kelas secara efektif (Shance, B. T. 2022). Tidak dapat disangkal bahwa guru itu sendiri masih memiliki sejumlah masalah. Hal ini merupakan dampak tanggung jawab multidimensi guru, yang memaksa mereka untuk melakukan tugas-tugas di luar tanggung jawab utama mereka selain menjadi guru. Faktor siswa, masalah yang sering dibawa oleh siswa termasuk perilaku mengganggu selama proses pembelajaran, kesulitan memusatkan perhatian mereka, kecenderungan untuk tidak mematuhi peraturan kelas, dan tantangan belajar. Faktor fasilitas, fasilitas yang ada memainkan peran besar dalam upaya guru untuk memaksimalkan program mereka. Namun, fasilitas yang belum lengkap akan menimbulkan tantangan besar bagi pekerjaan mereka. Tantangan-tantangan ini meliputi: (a) ukuran kelas yang sangat besar; (b) ruang kelas yang tidak proporsional dengan jumlah siswa; dan (c) kurangnya sumber belajar. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk membangun lingkungan belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Untuk mencegah gangguan pada proses pembelajaran, tindakan pencegahan dilaksanakan sebelum penyimpangan. Ini menyiratkan bahwa guru selalu memberikan perhatian penuh kepada siswa mereka, bahkan ketika mereka tidak diharuskan untuk mendisiplinkan mereka untuk setiap pelanggaran. Dalam situasi ini, peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam mengatur perilaku siswa (Rahmawati, 2020). Selain itu, mereka memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan kontrol pribadi (pengendalian diri) sambil tetap berada di bawah bimbingan guru misalnya, memperjelas hal-hal yang belum dipahami siswa tentang perilaku dan

konsekuensinya serta menegaskan aturan yang berlaku di dalam kelas (Sunhaji, 2014: 43).

Langkah selanjutnya adalah memperbaiki perilaku menyimpang yang telah terjadi dengan menggunakan langkah-langkah kuratif. Guru menggunakan langkah-langkah ini untuk mempertahankan lingkungan belajar yang menguntungkan dan sesuai dan untuk mengurangi kemungkinan bahwa peraturan akan dilanggar lagi. Rukhani (2021) menegaskan bahwa mengoptimalkan pengelolaan kelas dapat menumbuhkan lingkungan optimal yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas tinggi. Memberikan pujian, membina hubungan guru-murid yang positif, dan menetapkan norma-norma kelas. Ini adalah langkah yang berguna untuk diambil untuk menyembuhkan dari insiden masa lalu dan memastikan bahwa semua siswa merasa bahwa mereka terus-menerus diamati dan dievaluasi oleh guru mereka. Kadang-kadang, pendidik juga mencoba menerapkan perbaikan. Guru sering mengidentifikasi penyebab perilaku siswa. Dalam beberapa kasus, mereka bahkan menanyai siswa secara langsung ketika mereka berperilaku apatis didalam pembelajaran. Guru dengan cepat mengubah lingkungan kelas menjadi lebih menyenangkan dengan latihan belajar sambil bermain setelah mengidentifikasi unsur-unsur yang menyebabkan perilaku siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru telah mengatur ruangan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif. Upaya yang dilakukan melalui pengelolaan kelas dari tiga faktor yakni faktor fisik, temuan penelitian ini menunjukkan guru yang telah terampil mengatur ruang kelas mereka. Guru menggunakan susunan model U untuk mengatur kursi. Ini merupakan bentuk upaya dari guru untuk menjaga kelas tetap rapi. Setiap siswa berpartisipasi dalam piket kelas sesuai dengan rencana yang telah diatur bersama. Faktor kedua adalah non-fisik; hal ini terbukti dari cara proses pembelajaran dirancang bahwa guru melakukan sebuah pendekatan secara sendiri-sendiri pada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Untuk membantu siswa menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan keadaan dunia nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru menggunakan paradigma pembelajaran kontekstual. faktor ketiga yaitu

organisasi, guru dan siswa membentuk organisasi atau perangkat yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa bagian lainnya. Struktur organisasi ini sangat penting untuk mengajarkan keterampilan dan tanggung jawab kepemimpinan siswa serta untuk menegakkan hukum dan peraturan sekolah. Guru menemukan pengganti untuk ketidakhadiran selama proses pembelajaran dan membantu siswa memecahkan masalah dengan bertindak sebagai mediator dan pemberi saran/solusi. Strategi pembelajaran yang efektif meliputi penataan kelas, berinteraksi dengan siswa secara pribadi, mendorong dan membimbing pembelajaran mereka, mengendalikan dan mengawasi kegiatan belajar, membina lingkungan yang nyaman, dan mengakhiri perilaku mengganggu.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.
- Aprina, D., Mansyur, M. H., & Abidin, J. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggadita 01. *Journal Of Social Science*, 3, 6544–6553.
- Astuti, A. S. T. U. T. I. (2019). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892-907.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64.
- Bararah, I., & Pd UIN Ar-Raniry Banda Aceh, M. (n.d.). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. 10(2). <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i2.7842>
- Ghofar, A. (2017). Fleksibilitas Pengelolaan Kelas Dalam Pendidikan (Ekspektasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran). *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 24–42. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2025>
- Habbah Maitu, E. S, Husna, E. N. Yantoro, Setiyadi, B. Strategi guru dalam mengelola kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 2579-6151
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru. Jakarta: UI Press.
- Munawar, M. (2020). Implementasi Penataan Kelas Formasi “u” dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Sikap Patuh pada Tata Tertib Siswa Kelas III Min Baet. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi*, 2(2), 249–257.

- Munte, P. P., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Peran Serta Tugas Guru Sebagai Profesi. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 176-183.
- Padangsidimpuan, I. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. vol, 3, 333-352.
- Panggabean, E. N., Eddison, A., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i2.12>
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya pendidikan konservasi untuk menjaga lingkungan hidup (studi kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(4), 602-606.
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 237-255.
- Rahmawati, R. (2020). Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri 36 Banda Aceh. *AL-QIRAAH*, 14(2), 145-156.
- Rukhani, S. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21-41.
- Sarifudin, S., & Halimah, H. (2018). Manajemen Facebook Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 98–115. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.217>
- Shance, B. T. (2022). Kompetensi Guru Dalam Memahami Gaya belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 180-185. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Dasar Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46. <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Jurnal Al-Ta Lim*, 19 (3), 209-215.
- Tumanggor, A. A. A., & Nirwana, H. (2023). Pengelolaan Kelas Sebagai Acuan Pembelajaran Aktif. 1(2), 215–225.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>